

Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan, Independensi, *Due Professional Care*, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Bali

Ni Putu Della Suryantini¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
ayusuryandari@unmas.ac.id

Abstract

This research aims to test and obtain empirical evidence of the influence of audit time constraints, accounting and auditing knowledge, independence, due professional care, and experience on audit quality. The population in this study is all auditors working at public accounting firms in Bali Province registered with IAPI 2021. The samples used are as many as 105 auditors obtained based on purposive sampling method, which is a sampling technique with certain criteria. The data used in this study is primary and secondary data. Data collection techniques using questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the time limit of auditing, and knowledge of accounting and auditing had no effect on the quality of audits. While independence, due professional care, and experience positively affect the quality of audits.

Keywords: *Audit time limits, accounting and auditing knowledge, independence, due professional care, experience, audit quality.*

PENDAHULUAN

Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, yang bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes 2004: 3 dalam Wiradarma 2019). Pada dasarnya audit bertujuan untuk mempermudah pemakai laporan keuangan mengontrol dan menghindari manipulasi data. Menurut De Angelo (1981), dalam Fonda (2014), Kualitas audit adalah kemungkinan bagi auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Di sisi lain, kemungkinan bahwa auditor menemukan indikasi yang salah tergantung pada pemahaman auditor tentang audit, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit. Hasil audit yang berkualitas merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh para auditor dalam setiap proses audit. Karena hasil audit yang berkualitas sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan karena akan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Arens, 2008 dalam Maulina, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, salah satu faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas audit adalah batasan waktu audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samekto, 2001:77 dalam Maulina, 2017) dikemukakan jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya. Sebaliknya bila batasan waktu terlalu longgar, maka fokus perhatian auditor akan berkurang pada pekerjaannya sehingga akan cenderung gagal mendeteksi bukti audit yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa faktor batasan waktu audit sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian dari Hasan., dkk (2019) menyatakan bahwa batasan waktu audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara Hutabarat, (2012) menyatakan bahwa batasan waktu audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit dimana semakin tinggi batasan waktu yang diberikan maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah Pengetahuan akuntansi dan auditing.

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis, sehingga seorang auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih mencurahkan pengetahuannya untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit. Dengan adanya pengetahuan audit, auditor akan lebih hati-hati dalam menyeleksi setiap temuan audit dan dapat mendeteksi risiko-risiko yang akan terjadi dalam proses audit. Hasil penelitian Wandita (2014) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara Iskandar (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Selain memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing yang baik, seorang auditor juga harus mempunyai sikap independen dalam pengauditannya Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat. Menurut Gita, dkk (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2015) dan Iryani (2017) dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) dimana hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen (Sukriah, dkk.,2009 dalam Lestari,dkk., 2015).

Kualitas audit erat kaitannya dengan *due professional care*, karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. *Due Professional Care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Wiratama., dkk 2015). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2017) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin besar sikap *due professional care* yang dimiliki maka semakin meningkat kualitas audit yang diperoleh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2014) menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti (Purnamasari., dkk 2013). Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dengan menjelaskan temuan audit (Suraida, 2005 dalam Purnamasari., dkk 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih,(2002), dalam Ariestanti., dkk (2019) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Dalam penelitian putri., dkk (2016) menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikan auditnya, serta telah banyak

mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikan auditnya. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh purnamasari, dkk (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Independensi, *Due Professional Care*, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Menurut Heider (1958) pencetus teori atribusi mendefinisikan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005 dalam Ayuningtyas, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Karakteristik yang dimiliki seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, selain itu perasaan yang dialami seseorang mampu secara personal mempengaruhi kinerjanya serta perilakunya melalui kemampuan, keahlian dan usaha yang dimiliki.

Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Batasan waktu audit adalah batasan waktu yang diberikan kepada seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu instansi/perusahaan. Semakin terbatasnya waktu yang diberikan dalam proses auditing, maka akan membuat auditor semakin tertekan. Hal tersebut membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Kurnia dan Shopie, 2014:50). Tekanan anggaran waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Maka dari itu, auditor seharusnya mampu untuk membuat rencana audit yang lengkap beserta anggaran alokasi waktunya, kemudian akan disesuaikan dengan standar auditing dan peraturan yang berlaku, tanpa terkecuali dengan kesulitan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab kualitas yang dihasilkan dan elemen-elemen lainnya yang mempengaruhi (Robertson, 2007 dalam Nor *et al.*, 2010:5). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dutadasanovan (2013) dan Hutabarat (2012), dapat diketahui bahwa batasan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H1 : Batasan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Mardisar dan Sari, (2007) menyatakan bahwa pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Adapun SPAP (2001) tentang standar umum, menjelaskan

bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat (Arnan, *et al.*, 2009 dalam Sabrina dan Januarti, 2012). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulina, dkk, (2018) dan Wandita, dkk (2014) dapat diketahui bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2 : Pengetahuan Akuntansi dan Auditing berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh siapapun, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi, 1998). Independensi menurut Arens *et al.*, (2012) merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor serta auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor yang menegakan independensinya akan menyadari bahwa hasil audit yang dikerjakan merupakan kepentingan umum, sehingga auditor harus bersifat jujur, netral, dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratama (2015), Dewi (2016), Iryani (2017), Haeridistia dan Fadjarenie (2019), dan Wiradarma (2019), dapat diketahui bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Jhonson (2002) dalam Vidyantari (2018), menyebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugasnya dan saat menerbitkan laporan temuan auditnya. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti audit yang ada dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, berhati-hati dalam bertugas, serta tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. *Due Professional Care* merupakan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yang memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Jadi auditor yang memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratama (2015), Dewi (2016), Hakim dan Esfandari (2017), Wiradarma (2019), Pradnyayani (2019), Suhendra (2021) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4 : *Due Professional Care* Berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Pengalaman sangat diperlukan seorang auditor dalam melaksanakan tugas sesuai standar umum audit. Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Hanjani & Rahardja, (2014), mengemukakan bahwa seseorang yang telah lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substansive memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dan juga mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Dewi (2016) menyatakan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin

tinggi keberhasilan dalam melaksanakan audit. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratama (2015), Haeridistia dan Fadjarenie (2015), Putri, dkk (2016), Dewi (2016), Hakim dan Esfandari (2017), Maulina, dkk (2018), Ariestanti dan Latrini (2019), yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H5 : Pengalaman Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada 17 (tujuh belas) Kantor Akuntan Publik yang berada di Provinsi Bali dan terdaftar pada IAPI 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Persepsi Auditor mengenai Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Independensi, *Due Professional Care*, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yaitu pada 17 (tujuh belas) kantor akuntan publik dengan jumlah auditor sebanyak 132 auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi Bali.
2. Semua auditor atau responden yang memiliki masa kerja atau pengalaman kerja audit minimal 1 tahun.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 105 auditor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
2,160	4,408		-2,410	,019
-,003	,055	-,086	-1,407	,165
,012	,155	,066	1,140	,259
,052	,122	,769	7,472	,000
,319	,155	,118	2,063	,044
,013	,080	,188	2,647	,010

Sumber : Data Primer diolah,2021

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,160 - 0,003 BWA + 0,012 PAA + 0,052IDP + 0,319DFC + 0,013PNG$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta adalah sebesar 2,160, Artinya jika nilai Batasan Waktu Audit (BWA), Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (PAA), Independensi (IDP), *Due Professional Care* (DFC), dan Pengalaman (PNG) masing-masing sama dengan nol (0), maka nilai Kualitas Audit sebesar 2,160.

2. Nilai koefisien regresi batasan waktu audit adalah sebesar $-0,003$ dengan signifikansi sebesar $0,165$, sehingga Batasan waktu audit tidak berpengaruh pada nilai kualitas audit.
3. Nilai koefisien regresi pengetahuan akuntansi dan auditing adalah sebesar $0,012$ dengan signifikansi sebesar $0,259$, sehingga Pengetahuan akuntansi dan auditing tidak berpengaruh pada nilai kualitas audit.
4. Nilai koefisien regresi independensi adalah sebesar $0,052$, artinya jika variabel independensi sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar $0,052$ satuan.
5. Nilai koefisien regresi *due professional care* adalah sebesar $0,319$ artinya jika variabel *due professional care* sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar $0,319$ satuan.
6. Nilai koefisien regresi pengalaman adalah sebesar $0,013$ artinya jika variabel pengalaman sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar $0,013$ satuan.

Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengujian signifikansi batasan waktu audit (BWA) terhadap kualitas audit (KA), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α ($0,05$). Berdasarkan tabel 5.12 besar nilai koefisien t $-1,407$ dan nilai signifikansi $0,165 > \alpha$ ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa batasan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Provinsi Bali, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Batasan Waktu Audit berpengaruh negative terhadap Kualitas Audit ditolak. Hal ini berarti meskipun semakin tinggi batasan waktu audit maka tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana kualitas auditnya tetap dipertahankan. Hal ini disebabkan oleh batasan waktu yang merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun auditor berada dibawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Dutadasanovan (2013), dan juga Hutabarat (2012) yang menyatakan bahwa batasan waktu audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Sedangkan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2018), Jaya., *et al* (2016), dan Rosari & Rahayu (2015), yang menunjukkan hasil bahwa batasan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap Kualitas Audit

Pengujian signifikansi pengetahuan akuntansi dan auditing (PAA) terhadap kualitas audit (KA), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α ($0,05$). Berdasarkan tabel 5.12 besar nilai koefisien t $1,140$ dan nilai signifikansi $0,259 > \alpha$ ($0,05$). Hal ini menunjukkan pengetahuan akuntansi dan auditing tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Provinsi Bali, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi dan Auditing berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ditolak.

Hal ini berarti bahwa tinggi atau pun rendahnya pengetahuan akuntansi dan auditing tidak akan mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Bali. Pengetahuan dalam penelitian ini tidak berpengaruh karena mungkin disebabkan oleh pendidikan auditor yang rata-rata hanya S1. Pengetahuan auditor dapat dilihat dari pendidikan formalnya, jika pendidikan formal seorang auditor dirasakan masih kurang maka auditor harus melakukan kursus atau melakukan pelatihan yang cukup memadai agar menunjang pekerjaannya. Jika pendidikan formal dapat dikembangkan dan diadakan pelatihan yang berkesinambungan maka dampak seorang auditor yang berpengetahuan ini akan terasa lebih signifikan terhadap kualitas pekerjaannya termasuk salah satunya adalah hasil auditnya. Sihombing & Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa

seringkali pengetahuan auditor dianggap dapat meningkatkan kompetensi auditor, namun dapat dilihat juga dari latar belakang pendidikan formal akuntansi. Pendidikan formal akuntansi dirasakan tidak lagi mengejar perkembangan isu-isu terbaru yang ada di dunia praktek sehingga para lulusannya bisa saja dianggap memiliki kompetensi yang baik dari segi pendidikan dan pengetahuannya, namun belum tentu mencerminkan kemampuan sesungguhnya saat berhadapan dengan kasus-kasus yang lebih kompleks di dunia praktek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Anam., dkk (2021), Hastuti., dkk (2017), dan Parasayu & Rohman (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pengujian signifikansi independensi (IDP) terhadap kualitas audit (KA), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan tabel 5.12 besar nilai koefisien t 7,472 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP Provinsi Bali, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan pada KAP di Bali. Auditor yang menegakan independensinya akan menyadari bahwa hasil audit yang dikerjakan merupakan kepentingan umum, sehingga auditor harus bersifat jujur, netral dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Semakin independen seorang auditor, maka tidak akan terpengaruh oleh pihak luar ataupun klien. Sehingga auditor bebas dari tekanan pihak luar dan dapat fokus dalam mengaudit laporan keuangan, serta dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh), Haeridistia dan Fadjaranie (2019), Wiradarma (2019) Wiratama (2015), Iryani (2017), dan Dewi (2016), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Pengujian signifikansi *Due Professional Care* (DFC) terhadap kualitas audit (KA), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan tabel 5.12 besar nilai koefisien t 2,063 dan nilai signifikansi $0,044 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP Provinsi Bali, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Due Professional Care* yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi atau bagus kualitas audit yang dihasilkan pada KAP di Bali. Kemahiran profesional menurut Widjaya., dkk (2016) bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Kecermatan mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumen audit, kecukupan bukti audit, serta ketepatan laporan audit". Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit. Auditor menjalankan kecermatan profesionalnya ketika dia waspada terhadap adanya kemungkinan kecurangan (*fraud*), kesalahan disengaja, *human error*, kelalaian, dan konflik kepentingan, serta kondisi-kondisi di mana penyimpangan sangat mungkin terjadi. Dengan demikian, kecermatan profesional hanya menuntut auditor untuk melaksanakan pemeriksaan dan verifikasi sampai dengan batas-batas yang wajar. Jadi auditor yang memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhendra (2021), Wiradarma (2019), Pradnyayani (2019), Hakim dan Esfandari (2017), Dewi (2016), Wiratama (2015), menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Pengujian signifikansi pengalaman (PNG) terhadap kualitas audit (KA), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan α (0,05). Berdasarkan tabel 5.12 besar nilai koefisien t 2,647 dan nilai signifikansi $0,010 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP Provinsi Bali, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit diterima. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan pada KAP di Bali. Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Hanjani & Rahardja, (2014), pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit.. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dan juga mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Dewi (2016) menyatakan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi keberhasilan dalam melaksanakan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti dan Latrini (2019), Maulina, dkk (2018), Hakim dan Esfandari (2017), Putri, dkk (2016), Dewi (2016), Wiratama (2015), dan Haeridistia dan Fadjarenie (2015), yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Batasan Waktu Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2021. Pengetahuan Akuntansi dan Auditing tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2021. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2021. *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2021. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2021. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu, Pada penelitian ini *adjusted R²* sebesar 79,4% variabel dependen kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, independensi, *due professional care*, dan pengalaman sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar hasil penelitian lebih akurat. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu lamanya pengembalian kuesioner dari pihak Kantor Akuntan Publik dikarenakan kesibukan auditor di masing-masing KAP, sehingga memperlambat penyelesaian tahap selanjutnya. Maka bagi peneliti berikutnya sebelum menyebarkan kuesioner mohon di telepon terlebih dahulu, karena auditor melakukan tugas yang begitu sibuk sehingga tidak bisa fokus dalam menjawab kuesioner.

Bagi perusahaan atau Kantor Akuntan Publik hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, independensi, *due professional care*, dan pengalaman terhadap kualitas auditnya dan para auditornya diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kualitas audit karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2021). Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1), 1-9.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Dan Beasley Mark S. 2012. *Auditing And Assurances Services And Integrated Approach*. Edisi Kedua Belas. Prentice Hall.
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah) (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap & Big Four™ di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).
- De Angelo, L. E. (1981). Independence Auditors. Low Balling, And Disclosure Regulations". *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 113-127.
- Dewi, Indah Purnama. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dutadasanovan, Y. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah) (*Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang*).
- Fonda, A. J., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang) (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBMS SPSS 23 Edisi 7*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, Dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1015-1040.
- Haeridistia, N., & Fadjaranie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol, 8.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Hanjani, A Dan Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro*.
- Hastuti, D., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Surakarta, Semarang, Dan Yogyakarta).
- Heider, F. (1958). *The Psychology Of Interpersonal Relations* Wiley. New York.
- Hutabarat, G. (2012). The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, And Auditors'™ Ethics On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1), 1-15.

- IAPI, 2021. www.Iapi.Or.Id
- Iryani, L. D. (2017). The Effect Of Competence, Independence, And Professional Auditors To Audit Quality. *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 1(1), 1-4.
- Iskandar, M. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Semarang) (*Doctoral Dissertation*, Prodi Akuntansi Unika Soegijapranata).
- Jaya, T. E., & Irene, C. (2016). Skepticism, Time Limitation Of Audit, Ethics Of Professional Accountant And Audit Quality (Case Study In Jakarta, Indonesia). *Review Of Integrative Business And Economics Research*, 5(3), 173-182.
- Kurnia, W., Khomsiyah, Dan Shopie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E - Journal Fakultas Ekonomi Universitas Tri Sakti*, Volume 1(2), Pp: 49 - 67.
- Lestari, P. D. A., Werastuti, D. N. S., SE, A., & Edy Sujana, S. E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28.
- Maulina, R., & Darwanis, M. S. (2017). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(2).
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta Dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 165-174.
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Neo-Bis*, 7(2), 119-135.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Tangerang Dan Tangerang Selatan). *Profita*, 11(3), 513-535.
- Putri, F. T. S., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, Dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Rosari, D. P. Z., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *E-Proceeding Management*, 2(2).
- Sugiyono, (2014) *.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung.: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukrisno Agoes, 2012, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Vidyantari, P. K., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Kecerdasan Emosional Pada Kualitas Audit Dengan Reward Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2399-2429.
- Wandita, N. L. P. T. A., Yuniarta, G. A., AK, S., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Wiradarma, I. G. M. 2019. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91-106